

Wahana

JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

GENERASI IFRS

Slamet Sugiri

PENGARUH GENDER DEWAN KOMISARIS, GENDER DEWAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Farrera Hanani dan Y Anni Aryani

PENGARUH KONSERVATISMA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM YANG DIMODERASI OLEH UKURAN KOMITE AUDIT

Wisnu Haryo Pramudya

ANALISIS INVESTASI PADA SEKTOR PUBLIK

Ani Sri Murwani

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI PADA ASIMETRI INFORMASI

Sri Ruwanti dan Zaki Bardawan



Wahana

JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

SUSUNAN REDAKSI JURNAL WAHANA AKADEMI AKUNTANSI YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

Pelindung	Direktur Akademi Akuntansi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
Pengarah	Al. Haryono Jusup Narho
Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi	Suarit
Dewan Editor	Zaki Bandhwa Anis Saah Hari Handoko Djoko Swanto Irena Wijaya Kusuma Narho Ani Sri Murwani Rosenari Tjandri
Redaktur Pelaksana	Hermada Dediawan G. Adi Tunggal Wardani
Sekretaris Eksekutif	Lienno
Administrasi	Susanto Alimza
Alamat Redaksi	Posit Pengembangan Manajemen dan Akuntansi Akademi Akuntansi YKPN Jl. Gagah Rintang No. 2-4 Balapan, Kotak Pos 6417 YKGR Telp. (0274) 560159, 562517, 513413, 563518 Fax. (0274) 561591 Yogyakarta 55222
Bank	Bank Niaga Cab. Candi, Yogyakarta atau LIPMAAA YKPN No. Rek. : 019-01-15689-007

ISSN 1410-8224

Wahana

Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi

Diterbitkan oleh Akademi Akuntansi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara sebagai media untuk menyajikan berbagai fenomena atau permasalahan mengenai hasil penelitian yang berhubungan dengan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi dalam arti luas. Jurnal WAHANA terbit sebanyak 2 kali, setiap bulan Februari dan Agustus. Redaksi menerima artikel dari siapa saja baik yang ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Untuk informasi lebih lanjut, dipersilakan menghubungi Redaksi pada alamat di atas.

Daftar Isi	iii
GENERASI IERS	
<i>Slamet Sugot</i>	1
PENGARUH GENDER DEWAN KOMISARIS, GENDER DEWAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN	
<i>Pamela Hanani Y. Anni Aryan</i>	7
PENGARUH KONSERVATISMA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM YANG DIMODERASI OLEH UKURAN KOMITE AUDIT	
<i>Wiana Haryo Pransadya</i>	21
ANALISIS INVESTASI PADA SEKTOR PUBLIK	
<i>Ani Sri Murwani</i>	39
PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI PADA ASMETRI INFORMASI	
<i>Sri Kusumti Zaki Beridwan</i>	41

PENGARUH KONSERVATISMA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM YANG DIMODERASI OLEH UKURAN KOMITE AUDIT

Wisma Haryo Pramudya

Akademi Akuntansi YKPN

email: wisna_akuntan@yahoo.com

ABSTRACT

This research is aimed to answer the problems as well as to tests as to whether: firstly, accounting conservatism affects the return of stocks, secondly, number of audit committee moderates the effect of accounting conservatism in stock return. The total sample consisted of 113 annual reports of 57 companies listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2002-2006. Sample was selected using purposive sampling method hypothesis testing and processed using the Moderated Regression analysis. The results of this research were able to prove the first hypotheses which states that accounting conservatism affects on stock return, and also the effect is significantly negative, and also succeeded in proving the second hypotheses which states that the audit committee moderates the relationship between accounting conservatism with a positive stock return is significant.

Keywords: *accounting conservatism, stock return, audit committee, company size and good corporate governance*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perusahaan sering kali operasinya diikuti dengan ketidakpastian. Salah satu sebabnya adalah konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, dimana konservatisme merupakan suatu konservasi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi. Konservatisme merupakan sikap yang diambil manajemen dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam menyusun laporan keuangan. Konservatisme juga menjadi salah satu pertimbangan dalam akuntansi disuatu perusahaan.

Konservatisme sebagai suatu pendekatan pesimistik dalam akuntansi dentikan pandangan dan definisi dari Lo (2005). Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang menperlambat pengakuan pendapatan, menpercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meningkatkan penilaian utang. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hana (1997) yang menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi dengan mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *good news*. Pendapat lain tentang konservatisme

akuntansi dikemukakan oleh Feltham dan Ohlson (1995) bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi yang konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Ketidakpastian laba ini akan mengakibatkan perubahan pada penilaian perusahaan yang akan berakibat pada perubahan return saham perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut, melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi mempengaruhi *return* saham?
2. Apakah ukuran komite audit memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap *return* saham?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian *return* saham
2. Menguji ukuran komite audit sebagai *firm's control structure* yang memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian mengenai konservatisme, *return* saham, dan *corporate governance* sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basu (1997) mengatakan bahwa akuntansi mengakui kos dan kerugian lebih cepat, mengakui keuntungan dan pendapatan lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Ditinjau juga yang dinyatakan oleh Monahan (1999) dalam Muyngham dan Wilopo (2002) bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku akuitas yang dilaporkan akan semakin bias.

Pendapat yang mendukung konservatisme akuntansi dikemukakan oleh Feltham dan Ohlson (1995) bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi yang konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Givoly dan Hayn (2000) seperti yang dikutip Zahro (2009) berpendapat bahwa akuntansi yang konservatif itu akan menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak baik di dalam perusahaan maupun pihak-pihak di luar perusahaan. Penelitian lain yang mendukung konservatisme akuntansi dilakukan oleh Jusada (2007) yang meneliti pengaruh risiko litigasi dan tipe strategi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi, hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa konservatisme akuntansi merupakan praktik umum yang dilakukan perusahaan secara diskresioner. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian sebelumnya mengenai konservatisme akuntansi juga dilakukan oleh Lu (2006) mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi yang dibuat oleh manajer perusahaan. Simpulan penelitian yang dilakukan oleh Lo (2006) mendukung teori *signaling* mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan

oleh Fala (2007) menunjukkan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku perusahaan, dan desain komisaris merupakan variabel perantara yang dapat mengintensifkan hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan meskipun pengaruhnya negatif namun sebaliknya, kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel yang dapat mengintensifkan hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Hal ini mendorong penelitian ini untuk memasukkan Komite Audit sebagai salah satu mekanisme internal *good corporate governance* sebagai *firm's control structure* sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN MENGENAI TEORI SIGNALING

Menurut Lo (2005), teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Apabila manajemen mengetahui lebih banyak mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan daripada pemegang saham, mereka dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner. Jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajemen dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner periode kini.

TINJAUAN MENGENAI TEORI KEAGENAN

Masalah keagenan muncul apabila pihak-pihak yang saling berkepentingan bekerjasama dan memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Hubungan agensi muncul ketika seorang individu atau lebih sebagai prinsipal (*stockholder*), menugaskan kepada pihak yang lain sebagai agen (*manager*) dengan mendelegasikan tanggungjawab kepadanya. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Susanti (2008) teori keagenan diikhtisarkan untuk mengaiti dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan, yaitu masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan prinsipal dan agen berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat.

TINJAUAN MENGENAI KONSERVATISMA AKUNTANSI

Konservatisme merupakan reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian pada suatu perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian yang melekat dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan menurut Dewi (2003). Konservatisme juga timbul karena ada kecenderungan dari pihak manajemen untuk meniadakan nilai asset dan pendapatan suatu perusahaan. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berakibat dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Ahlitas, 2007).

Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi dengan mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi tidak mengurangi laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *good news*.

TINJAUAN MENGENAI RETURN SAHAM

Menurut Jogiyanto (2003:109) return dibedakan menjadi dua: (1) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan (2) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertianya *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen.

TINJAUAN MENGENAI GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Skandal akuntansi banyak melibatkan perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom. Kasus-kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor sampai dengan eksternal auditor seperti halnya yang dialami pada kasus Enron, membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Dalam kaitannya dengan kasus-kasus tersebut, maka diperlukan tata pengelolaan perusahaan yang baik. *Corporate Governance* itu sering disebut dengan tata kelola perusahaan mulai banyak dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal di dunia bisnis, dan meningkatnya kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi.

Corporate Governance meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan dewan komisaris), para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance* juga merupakan suatu yang memfasilitasi pencapaian sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana pencapaian sasaran dan sarana menentukan teknik *monitoring* kinerja (OECD, 1999). *Corporate Governance* harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran, harus dapat memfasilitasi *monitoring* yang efektif dan mendorong penggunaan sumber daya yang efektif.

Corporate Governance harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi *monitoring* yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara efisien (OECD, 1999).

TINJAUAN MENGENAI KOMITE AUDIT

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggungjawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh.

Tanggungjawab komite audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usahanya dan rencana dan komitmen jangka panjang. Tanggungjawab komite audit untuk pengawasan perusahaan termasuk di dalamnya pemelaksanaan tentang masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal. Ruang lingkup audit internal harus meliputi pemberitahuan dan penilaian tentang kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian intern (PCGI, 2001).

HIPOTESIS PENELITIAN

Mayangari dan Wilepo (2002), dalam penelitiannya menggunakan *C-score* sebagai proksi konservatisme membuktikan bahwa konservatisme memiliki *value relevance*, sehingga laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan. Penam dan Zhang (2002) menyebutkan bahwa *earnings* yang berkualitas diperoleh jika manajemen menerapkan akuntansi konservatif secara konsisten tanpa adanya perubahan metode akuntansi atau perubahan estimasi.

Penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Akan tetapi menurut Harich (2008) laba yang berkualitas akan mengakibatkan kenaikan kinerja yang akan menyebabkan penurunan nilai return saham. Dengan asumsi pasar telah efisien, investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan mengoreksi *undervalued* kualitas perusahaan dengan menilai seberapa return saham yang ada, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian ini membahas mekanisme internal spesifik perusahaan dalam hal ini terfokus pada struktur pengendalian atau pengendalian perusahaan (*firm's control structure*) *Corporate Governance*. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa pertentangan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik keagenan. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dapat menyulitkan dan mengganggu perusahaan di dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri. Komite audit juga merupakan bagian mekanisme internal struktur pengelolaan atau pengendalian perusahaan (*firm's control structure*).

Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976) bahwa keberadaan alat pengendalian internal, seperti komite audit, komisaris independen dan pemisahan peran CEO dari presiden komisaris akan dapat mengurangi biaya keagenan, meningkatkan kualitas pengendalian dan mengurangi manfaat penahanan informasi, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan pemikiran bahwa adanya komite audit akan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi manipulasi, karena informasi akuntansi yang ditunjukkan secara transparan melalui efektivitas komite audit akan meningkatkan pencapaian mekanisme *corporate governance* sehingga proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, hal ini menjadikan suatu sinyal positif dan diharapkan investor akan menerima sinyal ini sebagai suatu sinyal positif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan, dengan demikian dapat ditarik hipotesis alternatif kedua yang dinyatakan sebagai berikut:

H2: Jumlah komite audit memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan return saham.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut diperoleh dari *JSX data base* dan *Indonesia Capital Market Directory*. Data-data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), harga penutupan saham, dan komite audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.
2. Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.
3. Jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURANNYA

1. VARIABEL DEPENDEN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai *return* saham. Proksi *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham dimana jika hasilnya lebih dari 0, dapat mengindikasikan bahwa investor menilai positif penerapan akuntansi yang konservatif sehingga memberikan penilaian yang lebih bagi saham perusahaan yang konservatif. Semakin besar nilai *return* sahamnya, penilaian perusahaan semakin baik.

Penelitian ini menggunakan *return* saham dengan perhitungan hasil bagi antara harga saham periode saat ini dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (Ahmad, 2004). Rumus matematisnya adalah:

$$RS = \frac{P_{t+1} - P_t}{P_t}$$

2. VARIABEL INDEPENDEN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan menggunakan salah satu metode yang diciptakan oleh Givoly dan Hayn (2002). Konservatisme juga diukur menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif (Givoly dan Hayn, 2002). Hal ini disolobkan karena laba yang lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Formula matematisnya adalah sebagai berikut:

$$KSV = \frac{Net\ Income - Cash\ Flow}{Total\ Aset}$$

3. VARIABEL MODERASI

Variabel moderasi merupakan variable-variable yang memperlemah atau memperkuat hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Hartono (2004), bahwa

satu variabel moderasi (*moderating variabel*) atau (VMG) adalah suatu variabel independen lainnya yang dimasukkan ke dalam model karena mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen sebelumnya. Variabel moderasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah struktur pengelolaan atau pengendalian perusahaan (*firm's control structure*) sebagai bagian dari mekanisme internal spesifik *Good Corporate Governance (GCG)* perusahaan dalam hal ini yang diambil peneliti adalah jumlah komite audit dalam suatu perusahaan.

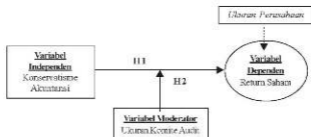
KA = Jumlah anggota Komite Audit pada perusahaan

4. VARIABEL KONTROL

Variabel kontrol adalah variabel yang berfungsi untuk mengontrol variabel independen dan atau variabel dependen. Tujuan digunakannya variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk menetralkan pengaruh variabel-variabel lain yang tidak perlu (Z) untuk menjembatani hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset*.

5. KERANGKASKAF/MATIS MODEL PENELITIAN



6. MODEL ANALISIS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. MRA merupakan suatu bentuk regresi yang dirancang secara hierarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel *moderator* yang persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 KSV + \beta_2 KA + \beta_3 KSV * KA + UP + \varepsilon$$

Keterangan:

RS = Return Saham

KSV = Konservatisme Akuntansi

- KA = Jumlah Komite Audit
 UP = Ukuran Perusahaan
 $\hat{\beta}$ = Kesalahan Baku

7. UJI ASEVISI KLASIK DAN UJI NORMALITAS

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan representatif atau disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka dilakukan uji asumsi klasik regresi. Ada 5 pengujian asumsi klasik dan normalitas yang harus dipenuhi sebelum menggunakan model regresi, antara lain sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas
2. Uji Autokorelasi
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Normalitas

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. ANALISIS DESKRIPTIF

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression model*) dengan metoda kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square method*) untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen konservatisme akuntansi, komite audit sebagai variabel moderasi, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap *return* saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada rentang waktu tahun 2002-2006. Data awal yang digunakan sejumlah 480 tahun perusahaan dari 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode pengamatan selama lima tahun.

Cara yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan *panel data regression*. Data bersih yang diperoleh merupakan data awal yang dikurangi data yang tidak lengkap dan *outlier*. *Outlier* diketahui setelah melakukan uji asumsi klasik, sehingga setelah mengeluarkan *outlier* data sampel akhir terdiri atas 115 tahun/perusahaan atau 57 perusahaan.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Tahun/Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1	Data awal perusahaan pada industri manufaktur yang laporan keuangannya ada dalam ICMR berturut-turut selama lima tahun (2002-2006) dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember	480	92
2	Data yang tidak lengkap	(145)	
3	Data yang digunakan sebelum dibuang <i>outliers</i>	335	72
4	<i>Outlier</i>	(220)	
5	Data digunakan	115	57

Tabel 1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel dalam penelitian. Total sampel sebanyak 92 perusahaan untuk tahun 2002-2006 sebelum diasing data yang tidak lengkap dan *outliernya*. Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian adalah 115 tahun perusahaan dari 57 perusahaan. Dari pengolahan data yang dilakukan, statistik deskriptif dapat diketahui yang meliputi *mean*, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KAW	115	-0,698	0,809	-0,01023	0,163175
KA	115	2	4	3,09	0,539
KS	115	-0,200	0,333	0,05577	0,118906
Mod_KA	115	-2,79	3,24	-0,0335	0,56198
UP	115	23,874	31,495	27,0619	1,587130
Valid N (listwise)	115				

Data statistik yang telah diolah

Tabel 2, merupakan statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik distribusi dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah sampel (N) yang digunakan adalah 115 data yang merupakan data valid. Untuk variabel dependen yaitu *return* saham memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,05577 dengan standar deviasi 0,118906 dengan nilai minimum -0,200 dengan nilai maksimum 0,333. Sedangkan variabel independen konservatisme akuntansi memiliki rata-rata sebesar -0,01023 dengan standar deviasi sebesar 0,163175 dengan nilai minimum -0,698 dan nilai maksimum 0,809. Kontrol acuit sebagai variabel mederasi memiliki rata-rata sebesar 3,09 dengan standar deviasi sebesar 0,539 dengan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 4. Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel kontrol mempunyai rata-rata sebesar 27,43619 dengan standar deviasi sebesar 1,587130 dengan nilai minimum 23,874 dan nilai maksimum 31,495. Pengaruh variabel mederasi ditunjukkan oleh interaksi antara KSV^*KA , $KSV^{**}KA$ yang ditunjukkan oleh *Mod_KA* mempunyai rata-rata sebesar -0,0333 dengan standar deviasi sebesar 0,56198 dengan nilai minimum -2,79 dan nilai maksimum 3,24.

2. PENGUJIAN NORMALITAS DAN ASUMSI KLASIK

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi apabila terpenuhinya beberapa asumsi klasik. Model yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji Multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Salah satu uji yang biasa digunakan adalah uji normalitas dari *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^a	Mean	0,00000
	Std. Deviation	0,10361989
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,064
	Negative	-0,064
Kolmogorov-Smirnov Z		0,586
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,735

Data statistik yang telah diolah

Tabel 3 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,086 dengan signifikansi sebesar 0,735. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau asumsi normalitas data terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu, atau bila terjadi gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan sebelumnya (Alghafir, 2000). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode uji Durbin Watson. Menurut Durbin Watson, besarnya koefisien Durbin Watson (D_w) adalah 0-4. Kalau koefisien D_w selisih 2, dapat dikatakan tidak ada autokorelasi. Kalau besarnya mendekati nol, maka terdapat autokorelasi, dan jika besarnya mendekati Empat, maka terdapat autokorelasi negatif.

Dari tabel Durbin Watson pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan dengan jumlah sampel $n = 115$ diketahui nilai d_u sebesar 1,678 dan Nilai d_l sebesar 1,713. Dengan demikian, nilai $4 - d_u$ dan $4 - d_l$ adalah sebesar 2,287 dan 2,322.

Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,490a	0,241	0,213	0,105487	2,228

Data statistik yang telah diolah

Tabel 4 menunjukkan nilai Durbin Watson 2,228. Hal ini berarti bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada daerah $2 - d_l < 2,287$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat terjadi apabila antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Alghifari, 2009). Salah satu deteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF diperoleh dengan melakukan regresi secara parsial dan kemudian menghitung nilai VIF-nya. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1. (Constant)	0,413	0,186		2,214	0,029		
KSV	-0,829	0,318	-1,138	-2,611	0,010	0,036	27,526
KA	0,060	0,018	0,273	3,269	0,001	0,987	1,013
Mod. KA	0,221	0,092	1,046	2,401	0,018	0,036	27,473
UP	-0,020	0,006	-0,265	-3,139	0,002	0,970	1,031

Data statistic yang telah diolah

Berdasarkan data pada table 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel KA dan UP lebih dari 0,1 dan nilai VIFnya kurang dari 10, dengan demikian untuk variabel KA dan UP tidak memiliki korelasi antar variabel sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel tersebut. Akan tetapi untuk variabel KSV dan Mod_KA nilai *tolerance*nya kurang dari 0,1 dan nilai VIFnya lebih besar dari 10. Dengan demikian menunjukkan adanya multikolinieritas pada variabel-variabel tersebut. Hal ini ditunjukkan karena variabel-variabel tersebut merupakan variabel moderasi ada hubungannya antara KSV dan KA. Akan tetapi menurut Voorbeek (2000:310) dalam Hardayani (2007) pengolahan dengan menggunakan data panel membolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak menghususkan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linear pada *ordinary least square*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti adanya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konskuensinya adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya. Uji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen kurang dari nilai signifikansi 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah:

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,043	0,101		0,425	0,671
KSV	-0,149	0,173	-.426	-0,861	0,391
KA	0,002	0,010	0,023	0,240	0,811
Mod. KA	0,050	0,050	0,297	0,601	0,549
UP	0,001	0,003	0,036	0,372	0,710

Data statistik yang telah diolah

Dari table 6 di atas menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *varians error* dalam model regresi tersebut homokedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan model regresi tersebut dapat digunakan untuk menguji variabel-variabel penelitian.

3. PENGUJIAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Analisis tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham

H2 : Jumlah Komite audit memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *return* saham

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 KSV + \beta_2 KA + \beta_3 KSV * KA + UP + \epsilon$$

Keterangan:

RS = *Return* Saham

KSV = Konservatisme Akuntansi

KA = Jumlah Komite Audit

UP = Ukuran Perusahaan

ϵ = Kesalahan Baku

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,490 ^a	0,241	0,213	0,105487

Data statistik yang diolah

Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	0,388	4	0,097	8,712	0,000
Residual	1,224	110	0,011		
Total	1,612	114			

Data statistik yang diolah

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,413	0,186		2,214	0,029
KSV	-0,829	0,318	-1,158	-2,611	0,010
KA	0,060	0,018	0,273	3,269	0,001
Ind_KA	0,221	0,092	1,046	2,401	0,018
LP	-0,020	0,008	-0,265	-3,139	0,002

Data statistik yang diolah

Hasil pada Tabel 7 menunjukkan nilai R square sebesar 0,24 atau 24%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 24% dari total variasi dalam variabel dependen *retawo* sudah dijelaskan oleh variasi variabel yang dimasukkan dalam model (KSV, KA, KSV*KA dan LP) setelah memperhitungkan banyaknya variabel independen dan ukuran sampel, sedangkan sisanya 76% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model.

Adapun uji t atau *t test* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Variabel dinyatakan signifikan mempengaruhi variabel dependennya jika nilai t-hitung lebih dari t-tabel atau probabilitasnya atau signifikansinya kurang dari 0,05. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi t-hitung lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi t-hitung lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, maka berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Dari hasil regresi dapatlah dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai t-statistik yang signifikansinya lebih kecil daripada 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan semua variabel independen yang signifikan secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Uji ANOVA atau *F test* merupakan pengujian secara bersama-sama terhadap variabel independen. Pengujian koefisien regresi dengan F-statistik dilakukan dua sisi dengan tingkat

kepercayaan 95%. Variabel-variabel bebas dinyatakan signifikan mempengaruhi variabel dependennya secara bersama-sama jika nilai F -hitung lebih besar dari F -tabel atau signifikansi kurang dari 0,05. Dari hasil estimasi diperoleh nilai F -statistik sebesar 8,71 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih rendah daripada $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan bahwa nilai F -statistik tersebut signifikan sesuai statistik. Ini juga berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

4. PEMBAHASAN HASIL PENGUJIAN

a. Pengaruh Konservatisme Terhadap *Return Saham*

Pada table 7 koefisien KSV adalah negatif sebesar -0,829 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$ variabel KSV signifikan karena mempunyai nilai lebih kecil dari tingkat signifikansinya atau $0,010 < 0,05$. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara statistik penelitian ini berhasil membuktikan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham, dan pengaruh tersebut adalah negatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menerima hipotesis pertama (H1). Hal ini berarti bahwa investor tidak dapat menerima perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai sinyal untuk memberikan nilai lebih untuk premium yang lebih tinggi terhadap *return* saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan maka *return* sahamnya akan turun.

b. Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit Terhadap Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Variabel interaksi KSV*KA memiliki koefisien 0,221 dengan tingkat signifikansi 0,018. Dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$, variabel KSV*KA signifikan karena mempunyai nilai lebih kecil dari tingkat signifikansinya atau $0,018 < 0,05$. Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa interaksi antara komite audit dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *return* saham.

c. Pengaruh Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan

Variabel kontrol UP memiliki koefisien -0,020 dan tingkat signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa UP signifikan karena mempunyai nilai lebih kecil dari tingkat signifikansinya atau $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil analisis UP terhadap *return* saham sesuai dengan dugaan yang dikembangkan oleh peneliti yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. Pertama adalah untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham. Kedua adalah untuk menguji pengaruh moderasi antara konservatisme

akuntansi dengan jumlah komite audit terhadap *retom* saham. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *retom* saham perusahaan dan pengaruh tersebut merupakan pengaruh negatif. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi konservatisme yang negatif signifikan. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *retom* saham. Hal ini berarti bahwa investor menerima sinyal ini sebagai suatu sinyal negatif terhadap perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dan tidak memberikan premiitas yang lebih tinggi bagi perusahaan.
2. Hasil analisis regresi yang memasukkan komite audit sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian, jumlah komite audit berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap *retom* saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi interaksi antara konservatisme dengan jumlah komite audit yang signifikan, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap *retom* saham. Investor diharapkan menerima sinyal ini sehingga bersedia memberikan premiitas yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang *well governed* di Indonesia.

2. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang ada, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagi Penelitian berikutnya, dapat memasukkan variabel kontrol lainnya yang mungkin belum dimasukkan oleh peneliti sekarang, dan dapat dimasukkan ke dalam model.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel baru yang diduga dapat mempengaruhi maupun memoderasi penelitian tentang *retom* saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian untuk mengurangi bias penelitian.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan memperbanyak anggota sampel, tidak hanya pada satu industri saja, dan juga dapat menggunakan alat analisis yang berbeda.

REFERENSI

- Asik, Nur Fadrih. 1999. "Tambahan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas". *Jurnal Hasil Akuntansi Indonesia*, Vol 2, 2 Juli 230-250
- Ahmad, Kamarudin. 2008. "Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio". Rineka Cipta Jakarta
- Algifari. 2000. "Analisis Regresi" Edisi 2. BPFE, Yogyakarta.
- Almilia, Lusiana. S. 2007. "Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Teknik

- Basu, Sudipta, 1997. "The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings." *Journal of Accounting and Economics*, 24: 3-37.
- Fala, Dwyana, A.S. 2007. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance." *Simpotium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar
- FCGI 2001. "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Data Kelola Perusahaan)" *Judul FCGI Edisi 2*.
- Feltham, J. Dan J. Ohlson. 1995. "Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Analysis." *Contemporary Accounting Research* 11, pp.687-731
- Ghozali, Inan. (2005), "Analisis Multivariate dengan SPSS" Jilid 4. *Basan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gujarti, D. N. (2003). "Basic Econometrics", 4th edition, *McGraw-Hill*, Singapore.
- Hapsoro, Doddy. 2006. "Mekanisme *Corporate Governance*, Transparansi dan Keasliannya Ekonomi: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia." Disertasi S3 Program Doktor UGM Yogyakarta.
- Hendi, Ana. 2008. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol 2 No 2 Juli 2008
- Heriono, Jogyakarta. 2004. "Metodologi Penelitian Bisnis: Seleksi Kapsah dan Pengalaman-pengalaman. *DPPE*. Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Jogyakarta. 1998. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". *BPFE*. Yogyakarta.
- _____. 2003. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". *BPFE*. Yogyakarta.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2005. tentang Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. www.google.com.
- Lo, Eko. W. 2005. "Pengaruh Kendali Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba." Disertasi S3 Program Doktor UGM, Yogyakarta.
- _____. 2006. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Januari 2006, Vol.9: 87-114.

- Miyangari, S. dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance* dan *Discretionary Accruals*: Implikasi Model Fullerton-Oblsiri (1996)." *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, September 2002, 291-310.
- Miyangari, S. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Symposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- OECD. 1999. *OECD Principles of Corporate Governance*. <http://www.oecd.org/dataoecd/1/1/1999001.pdf>
- Penman, S.H. dan Zhang, X.J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77, 237-264.
- Putri, Eopi, A.W. 2007. "Kebijakan Utang Sebagai Mekanisme Eksternal *Corporate Governance*, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI." Tesis S2 Program Magister Akuntansi STIE YKPN, Yogyakarta.
- Suanti, Serli, I.A. 2008. "Pengaruh Kualitas *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Earnings Management* Terhadap Kinerja Perusahaan." Tesis S2 Program Magister Akuntansi STIE YKPN, Yogyakarta.
- Watts, R.L. 1993. "A Proposal for Research on Conservatism." *Working Paper*, University of Rochester.
- _____. 2003a. "Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications." *Working Paper*, University of Rochester.
- _____. 2003b. "Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities." *Working Paper*, University of Rochester.

FORMAT PENULISAN NASKAH JURNAL WAHANA AKADEMI AKUNTANSI YKPN YOGYAKARTA

FORMAT

1. Naskah adalah karya asli penulis yang belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Naskah diketik rapi pada satu sisi kertas ukuran kuarto dengan spasi ganda, kecuali untuk kutipan langsung yang *ditandai (ditulis satu spasi)*. Jenis huruf naskah adalah *times new roman* ukuran 12.
3. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baik dan benar.
4. Panjang naskah berkisar antara 10 – 25 halaman (tidak termasuk daftar pustaka) dengan margin atas 1", bawah 1,2", samping kiri 1,3" dan samping kanan 1".
5. Khusus halaman depan (*cover*) yang memuat judul naskah dibuat rangkap 2, dimana yang satu terdiri atas judul, nama penulis (tanpa gelar akademik), abstraksi dan isi sedang yang satunya hanya berisi judul, abstraksi dan isi (tanpa nama penulis).
6. Naskah diketik dalam program *Microsoft Word* atau *Word Perfect*.
7. Halaman, label, gambar dan lampiran harus diberi nomor urut. Khusus label dan gambar harus diberi keterangan (judul).
8. Pada halaman terakhir naskah, harus dicantumkan biodata singkat.
9. Pengiriman naskah harus disertai dengan disket yang berisi hasil tulisan.

ABSTRAKSI

1. Abstraksi merupakan ringkasan yang padat atas isi naskah, yang berisi antara lain seputar pertanyaan atas permasalahan, metodologi, temuan serta kontribusi atas naskah (bukan rumus matematis). Panjang abstraksi sekitar 100 – 300 kata dan harus dicantumkan pada setiap naskah.
2. Untuk naskah berbahasa Indonesia, abstraksi sebaiknya dibuat dalam bahasa Inggris sedangkan untuk naskah berbahasa Inggris, abstraksi sebaiknya dibuat dalam bahasa Indonesia. Abstraksi ditulis dengan menggunakan huruf miring (*italic*).

DOKUMENTASI

A. ACUAN

1. Dalam teks, karya yang diaacu ditulis dengan menyebutkan nama akhir keluarga penulis serta tahun dalam tanda kurung, misalnya: (Osborn, 1994), untuk dua penulis (Osborn dan Cawley, 1992), lebih lebih dari dua penulis (Osborn, et al, 1993).
2. Apabila sumber yang diaacu lebih dari dua, penulisannya sebagai berikut: (Osborn, 1991; Nicholson, 1994). Bila dua tulisan ditulis oleh satu penulis: (David, 1992, 1994).
3. Apabila nomor halaman dicantumkan, penulisannya sebagai berikut: (Jati, 1992:24). Bila halaman berkisar antara 24 sampai 45: (Jati, 1992:24-45).
4. Apabila nama penulis disebutkan "Jati" (1992:24) menyebabkan....."
5. Apabila sumber berasal dari institusi ditulis sebagai berikut: ... (AKCPA Cohen Commission Report, 1995) atau (BPS Statistik Industri, 1995)

B. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis alfabeta sesuai dengan nama akhir keluarga (tanpa gelar akademik), baik untuk penulis asing maupun penulis Indonesia.

Satu Pengarang

Hiringshe, Eugene F. (1992). *Fundamentals of Financial Management*. Sixth Edition. Fort Worth: The Dryden Press.

Dua Pengarang

Rousehe, Nektin W. and Virginia H. Graves (1993). *Business Mathematics: A Collegiate Approach*. Sixth Edition. Regents/Prentice Hall: New Jersey.

Referensi dari Majalah/Jurnal

Fisher, Anne B. (1990). "What Consumer Want in the 1990s". *Forbes*. January 29: 108-112.

Harvey, Campbell R. (1991). "The World Price of Covariance Risk". *Journal of Finance*. March: 111-157.

Hartono, Jogyanto dan Bambang Riyanto LS (1997). "The Effect of Asymetrical Information and Risk Attitude on Incentives Schemes: A Contingency Approach". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 12 No. 1:1-12.

Referensi dari Institusi

Ikatan Akuntan Indonesia (1994). "Standar Profesional Akuntan Publik". Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.

Referensi dari Makalah Seminar

Kadir, Sjaamir (1996). "Moralitas dan Ehos Kerja Sumber Daya Manusia". *Makalah Seminar Nasional Strategi Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: 16-17 Januari.

Referensi Kolektif

Beckhard, Richard (1989). "What is Organization Development?", dalam: *Organization Development: Theory, Practice, and Research*. Wendell L. French, Cecil H. Bell, Jr. and Robert A. Zawacki (ed.). Homewood, Ill: Richard D. Irwin.

Referensi dari Internet

Darmayanti, D. (2010). "Budget Deficit dan Dampaknya Terhadap Perekonomian". Kolomris www.indonesiabaru.com